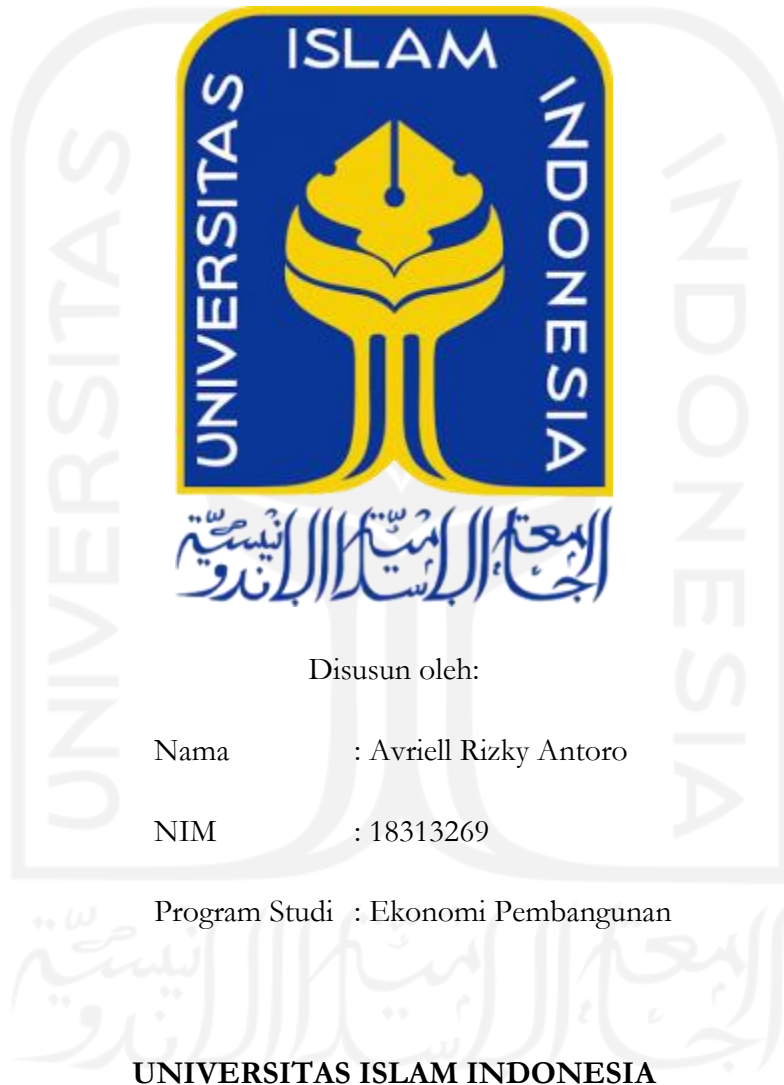


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Nama : Avriell Rizky Antoro

NIM : 18313269

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

T.A 2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap

Nama : Avriell Rizky Antoro

NIM : 18313269

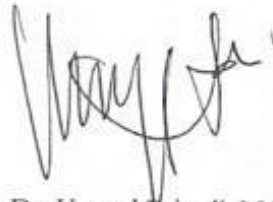
Program Studi : Ekonomi pembangunan

Yogyakarta, Juli 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

*ace upc
7/9 2022*



Dr. Unggul Priyadi, M.S.i

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap

Avriell Rizky Antoro

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

18313269@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia saat ini sedang dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pelaksanaan program – program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dieksekusi atau dilaksanakan melalui otonomi daerah, pembangunan daerah merupakan tujuan atau strategi utama dalam perkembangan ekonomi yang tepat pada sasaran dan dampaknya akan terlihat langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengeluaran APBD, Ekspor, Impor, dan Inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Data kuantitatif atau data sekunder dalam penelitian ini yakni dengan menggabungkan antara data *time series* tahun 2010-2020 Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data publikasi dari BPS atau Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap, atau BPS RI (Pusat) yang kemudian diolah menggunakan eviews versi 9.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, APBD, Ekspor, Impor, Inflasi.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pelaksanaan program – program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dieksekusi atau dilaksanakan melalui otonomi daerah, pembangunan daerah merupakan tujuan atau strategi utama dalam perkembangan ekonomi yang tepat pada sasaran dan dampaknya akan terlihat langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan apa yang dijelaskan Hidayat, dkk (2011) peningkatan output memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang menjadi permasalahan makro ekonomi. Pembangunan ekonomi yang merata adalah prioritas utama dalam pemerintahan dikarenakan untuk memberikan peningkatan pada kehidupan dan kesejahteraan dari masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi itu sendiri, dapat diukur berdasarkan faktor-faktor yang salah satunya adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebagai pelaksana diwajibkan untuk mengumpulkan sumber daya dengan cukup menggunakan cara yang tepat, dan pengalokasian dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. APBD terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah (Reski, 2020).

Dalam pertumbuhan ekonomi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi maupun mendorong pertumbuhan tersebut seperti investasi yang akan menambah jumlah barang modal fisik ataupun non fisik, teknologi yang digunakan akan mengalami pengembangan. Bertambahnya tenaga kerja sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan akan menambah keterampilan dalam meningkatkan produktivitas, oleh karena itu sumber daya khususnya tenaga kerja memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang penting yang dialami oleh hampir semua negara akhir – akhir ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut sering disebut dengan Modern Economic Growth. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai sebuah proses pertumbuhan output sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus

memberikan alternatif dalam melakukan konsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Syahputra, 2017).

Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan yang di antaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengaruh ekspor migas atau non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh impor migas atau non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor-faktor yang memengaruhi inflasi, ekspor, impor, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap?

Tujuan Penelitian

Kemudian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis pengaruh ekspor migas atau non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis pengaruh impor migas atau non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.
4. Menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.
5. Menganalisis secara simultan faktor-faktor yang memengaruhi inflasi, ekspor, impor, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Putong (2013), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dalam meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah merupakan suatu rencana kerja pemerintah yang dituangkan dalam bentuk data kuantitatif. Umumnya data tersebut tertuang dalam satuan data moneter yang merepresentasikan penerimaan dan pengeluaran daerah dalam rangka membiayai segala kegiatan daerah dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Hakekatnya, APBD menjadi salah satu alat untuk melakukan peningkatan dalam rangka pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab (Nurhidayah, 2018).

Menurut Halim (2004) APBD didefinisikan sebagai suatu unsur dalam rencana operasional daerah, rencana tersebut digambarkan dengan aktivitas atau kegiatan atau bahkan proyek yang dapat diuraikan secara rinci, adanya sumber penerimaan yang menjadi target minimal untuk menutupi biaya-biaya yang ada dan menjadi batas maksimal pengeluaran yang akan dilaksanakan. Biasanya dituangkan dalam bentuk angka, jenis kegiatan, dan jenis proyek serta keperluan tahunan anggaran. Sementara itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menurut Pasal 1 ayat (14) UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah. Sebagaimana pengertian APBD menurut Pasal 1 angka 8 UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh DPRD.

Ekspor dan Impor

Menurut Pasal 1 butir 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian ekspor juga dijumpai dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 146/MPP/IV/99 tanggal 22 April 1999 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor. Menurut Sukirno (2006), secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (produk-produk pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara-negara maju (Michael, 1998).

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga hanya satu atau dua barang tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lain. Inflasi dapat terjadi karena permintaan publik untuk berbagai barang terlalu kuat. Inflasi ini disebut inflasi demand inflation juga dapat terjadi karena biaya produksi naik, ini disebut cost inflasi (Sukirno, 2004). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Murni (2006), bahwa inflasi merupakan kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki tiga karakteristik utama yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi tidak bisa diartikan sebagai kondisi yang menyatakan terjadinya kenaikan harga namun hanya pada satu barang dan tidak mempengaruhi harga barang lain atau istilahnya tidak mengalami kenaikan secara umum. Selain itu, apabila mengalami kenaikan secara sesaat kemudian mengalami penurunan, kejadian tersebut juga bukan merupakan inflasi karena tidak terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi minimal berjangka waktu 1 bulan. Sedangkan penyebab dari

terjadinya inflasi karena tidak sinkronnya antara program komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapat yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013).

METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni salah satu jenis penelitian dengan menggunakan berbagai angka, kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan statistic yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Data kuantitatif atau data sekunder dalam penelitian ini yakni dengan menggabungkan antara data time series tahun 2010-2020 Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data publikasi dari BPS atau Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap, atau BPS RI (Pusat). Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana data tersebut didapatkan secara tidak langsung dari pihak lain dengan melihat dari catatannya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data laporan Badan Pusat Statistik 2011-2020. Data yang di ambil meliputi data tingkat inflasi, ekspor, impor, dan APBD.

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini memiliki tujuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti melakukan analisis dengan metode regresi data panel *Ordinary East Square* (OLS). Tabel 4.2 berikut menampilkan hasil pemodelan regresi data panel tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-54,41888	12,52305	-4,345499	0,0048
Inflasi	0,080515	0,314359	0,256123	0,8064
Ekspor	0,87067	0,155724	5,587256	0,0014
Impor	0,508221	0,255260	1,990997	0,0936
APBD	-0,000020	0,000059	-3,393761	0,0146

<i>R-squared</i>	0,923620	<i>Mean dependent var</i>	2,117273
<i>Adjusted R-squared</i>	0,872699	<i>S.D. dependent var</i>	4,343768
<i>S.E. of regresion</i>	1,549823	<i>Akaike info criterion</i>	4,017114
<i>Sum squared resid</i>	0,508221	<i>Schwarz criterion</i>	1,197975
<i>Log likelihood</i>	14,41171	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3,903106
<i>F-statistic</i>	18,13854	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,933459
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001680		

Persamaan Regresi yang terbentuk :

$$\widehat{PE} = -54,4188 + 0,0805 \text{ inflasi} + 0,8701 \text{ ekspor} + 0,5082 \text{ impor} - 0,00002 \text{ APBD} + e$$

Keterangan :

- \widehat{PE} : Estimasi pertumbuhan ekonomi
- 54,4188 C : Nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -54,42% pada saat variable inflasi, ekspor, impor dan APBD nilainya 0.
- 0,0805 inflasi : Jika nilai inflasi meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,0805% dengan syarat faktor lainnya tetap.
- 0,8701 ekspor : Jika nilai ekspor meingkat 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,8701% dengan syarat faktor lainnya tetap.
- 0,5082 impor : Jika nilai impor meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,5082% dengan syarat faktor lainnya tetap.
- 0,00002 APBD : Jika nilai APBD meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,00002% dengan syarat faktor lainnya tetap.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Naik turunnya nilai inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Penurunan nilai inflasi di Kabupaten Cilacap belum mampu menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi. Ketika banyak harga barang-barang mengalami penurunan kenaikan, laju pertumbuhan PDRB (pertumbuhan ekonomi) belum dapat meningkat sebagaimana hipotesis penelitian ini.

Hasil ini didukung dengan penelitian milik Ronaldo (2019) dan penelitian milik Septiatin dkk (2016), yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,1935 > \alpha (0,05)$. Selain itu juga terdapat temuan lain oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali karena nilai t hitung inflasi $< t$ tabel yaitu $1,02 < 1,697$. Sedangkan besarnya inflasi dalam penelitian tersebut sebesar 6,76%. Maka dari itu, inflasi akan berdampak buruk bagi masyarakat yang dalam hal ini terkait kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat yang diikuti oleh harga barang dan jasa yang semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit tercapai.

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari faktor ekspor terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya nilai ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menaikkan nilai ekspor di Kabupaten Cilacap dengan meningkatkan penjualan usaha-usaha dalam kabupaten ke negara-negara luar, dapat menjadi upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Semakin banyak penjualan ke luar, maka pendapatan akan semakin besar terutama jika negara yang dituju memiliki nilai kurs yang lebih tinggi daripada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang dihipotesiskan oleh peneliti, di mana terdapat pengaruh yang signifikan positif dari nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini didukung oleh penelitian milik Astuti dan Fitri (2018) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien ekspor sebesar 6.3444579 berarti apabila ekspor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,344 persen dan apabila ekspor menurun

sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,344 persen. Ekspor yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sejalan pula dengan Hodijah dan Grace (2021), bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena berhubungan dengan perdagangan internasional, apabila jumlah ekspor meningkat dapat diartikan permintaan barang atau jasa dari negara lain mengalami peningkatan maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang mendukung hasil dari penelitian penulis yaitu milik Ellen dan Ibnu (2021) yang menyatakan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau.

Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari faktor impor terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya nilai impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang telah dihipotesiskan, pengurangan nilai impor belum dapat menimbulkan pengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dikarenakan banyaknya impor yang dilakukan didominasi sebagai konsumsi. Sehingga banyak tidaknya barang-barang dari luar negeri yang dibeli oleh masyarakat/pelaku usaha di Kabupaten Cilacap tidak memberikan efek yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Tidak ada kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.

Hasil ini didukung oleh penelitian milik Fajar (2021) yang menunjukkan bahwa hipotesis H2 impor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang dibuktikan dengan probabilitas signifikan di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai variabel impor yaitu $0,655 > 0,05$ dan nilai t variabel sebesar $0,470 < \text{nilai } F \text{ tabel } 2,447$. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dari faktor APBD terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya nilai APBD memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil ini, kenaikan nilai APBD di Kabupaten Cilacap dapat menimbulkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi. Meskipun signifikan, namun hasil ini belum sesuai dengan apa yang dihipotesiskan dalam penelitian ini di mana

APBD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dikarenakan anggaran yang digunakan terfokus pada penanganan pandemi covid 19 dan terjadi regulasi pembatasan sosial sehingga produktifitas terhambat. Dimana anggaran terjadi pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

Lalu, hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian milik Rachman (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh secara negatif antara rasio efisiensi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada postur anggaran APBD Kota Tangerang Selatan yang menggunakan anggaran defisit. Defisitnya anggaran Kota Tangerang Selatan terjadi selama 4 tahun (2011-2018) yang dapat memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan pengeluaran pemerintah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian tersebut memiliki hubungan yang berkebalikan. Dalam penelitian tersebut, ketika semakin tinggi pengeluaran akan memacu pertumbuhan ekonomi tetapi semakin menurun tingkat pertumbuhannya.

Pengaruh simultan beberapa faktor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi

Tujuan penelitian terakhir berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh simultan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu variabel inflasi, ekspor, impor, dan APBD. Hasil menunjukkan bawah secara simultan (bersamaan), keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mendapatkan hasil yang dapat menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Tidak ada pengaruh dari faktor inflasi di Kabupaten Cilacap terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Hal ini membuktikan bahwa perubahan pada nilai inflasi (baik naik maupun turun) tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi.
2. Ada pengaruh positif dari faktor ekspor di Kabupaten Cilacap terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Hal ini membuktikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap dapat menjadi lebih baik. Ketika semakin banyak usaha lokal menjual barang ke negara-negara lain, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap dapat meningkat.
3. Tidak ada pengaruh dari faktor impor di Kabupaten Cilacap terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Hal ini membuktikan bahwa perubahan pada nilai impor (baik naik maupun turun) tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi.
4. Ada pengaruh negatif dari APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Hal ini membuktikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai APBD Kabupaten Cilacap, maka nilai pertumbuhan ekonomi menjadi kurang baik karena mengalami penurunan.
5. Secara simultan terbukti bahwa faktor inflasi, ekspor, impor, dan APBD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., & Suryanto, R. (2010). Analisis hubungan antara belanja modal, pendapatan asli daerah, kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Journal of Accounting and Investment*, 11(1), 68-79.
- Ardiansyah, Herman. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(3).
- Arsyad, N. (2015). Integration between East and Southeast Asian equity markets. *Journal of Financial Economic Policy*.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Astuti, Ismadiyah Purwaning dan Fitri Juniwati Ayuningtyas. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 19(1).
- Azzumar, Mochamad Rizky. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4, Cetakan ke-13. Penerbit BPF, Yogyakarta